

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah Studi Tentang Sistem Penafsiran Tafsir Fathul Qadir Asy. Syaukany.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menelaah skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan mengenai maksud daripada judul tersebut, secara terperinci sebagai berikut :

Kata studi mempunyai beberapa arti:

1. Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. Penyelidikan.¹

Menurut Osman Raliby, bahwa kata studi diartikan dengan: pelajaran, pengajaran, ilmu.²

Kemudian kata studi dalam skripsi ini dipilih dengan arti penyelidikan atau analisa.

Kata sistem yang berasal dari bahasa Belanda - system yang mempunyai beberapa arti pula:

1. Sekelompok bagian bagian (alat-alat dan lain sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud.
2. Sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan, dan lain sebagainya, yang disusun dan diatur baik baik .
3. Cara (metode) yang teratur untuk melakukan sesuatu.³

¹ Sastra Praja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, hal. 457; Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 965.

² Osman Raliby, Kamus Internasional, hal. 495.

³ Poerwadarminta, op.cit., hal. 955

Menurut Koencoroningrat, bahwa sistem adalah "suatu susunan yang berfungsi dan bergerak". Maka kalau dikatakan bahwa suatu sistem yang berfungsi dan bergerak, maka yang dimaksudkan di sini adalah susunan dan relasi-relasi yang ada pada suatu realitet.⁴

Pengertian sistem pada judul skripsi ini dipilih dari pengertian nomer satu dari pendapat pertama yaitu: "sekelompok bagian-bagian atau alat-alat dan lain sebagainya, yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud". Pengertian ini identik dengan pengertian dari pendapat kedua yaitu "suatu susunan yang berfungsi dan bergerak", sehingga maksud dari judul Studi Tentang Sistem Penafsiran Tafsir Fathul Qadir Asy Syaukany" adalah suatu penyelidikan atau analisa terhadap rangkaian atau susunan metode dan relasi-relasinya yang bekerja sama dalam menafsirkan Al Qur-an yang digunakan dalam kitab tafsir Fathul Qadir karya dari Asy Syaukany.

B. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul ini, dengan dasar beberapa faktor sebagai berikut:

1. Asy Syaukany bermadzhab Syi'ah, namun kitab tafsirnya dan karya-karya ilmiahnya yang lain senantiasa menjadi perhatian para ulama, sehingga karya-karyanya terutama tafsir Fathul Qadir dan Nailul Authaar dijadikan pegangan di berbagai perguruan tinggi dan perpustakaan-perpustakaan Islam negara-negara Islam Saudi Arabia dan di

⁴ Koencoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, hal. 16

perpustakaan-perpustakaan besar negara - negara lain.⁵ Begitu pula di perpustakaan- perpustakaan besar Indonesia, hampir setiap ulama Indonesia menjumpai karya-karya dari Asy Syaукany. Bahkan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, di Medan dan di IAIN Sumatra Utara di - jumpai pula karya-karya dari Asy Syaукany.⁶

2. Adanya dasar dan metode penafsiran yang berbeda-beda, yang telah ditempuh oleh para mufassir, seperti timbulnya metode penafsiran yang berdasar pada nash dan riwayat semata yang dikenal dengan tafsir bilma'tsur. Dan timbulnya metode penafsiran yang berdasar pada akal atau ijtihad yang di - sebut dengan tafsir birra'yi atau biddiraayah. Serta timbulnya penafsiran yang memadukan antara kedua metode tersebut.
3. Karena metode dan sistematika suatu kitab turut serta menentukan nilai-nilainya bersama - sama dengan isinya.

C. Tujuan Pembahasan

Adapun tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan penyusunan kitab tafsir Fathul Qadir.

⁵ Muh. Hasan Ibnu Ahmad Al Ghimary, Al Imam Asy Syaукany, hal. 317

⁶ Muh. Yoesoef Sou'yb, Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran-Aliran Sekta Syi'ah, hal. 61

bahasan, karena banyaknya literatur yang dijadikan bahan pembahasan dalam skripsi ini, maka dalam sub ini dijelaskan tentang literatur yang dijadikan dasar atau pegangan pokok pembahasan. Mengakhiri sub bab metodologi ini, dikemukakan metode pembahasan yang akan dilakukan, sebab tepat tidaknya metode pembahasan yang akan ditempuh akan menentukan pula nilai-nilai suatu karya ilmiah. Kemudian masalah transkripsi yang hanya menyangkut masalah teknis saja, namun walaupun demikian masalah transkripsi tetap dipandang penting, karena selain berfungsi untuk memberikan petunjuk penulisan huruf Arab ataupun kata-kata asing yang ditulis dengan ejaan bahasa Indonesia, sekaligus digunakan untuk menghindarkan terjadinya kekeliruan pemahaman tek-tek yang ditranskripsikan.

Bab kedua: Bab ini mulai memasuki pada pokok-pokok persoalan dalam penafsiran Al Qur-an, hal ini perlu diketengahkan untuk mengantarkan pada inti pembahasan dan sekaligus merupakan pendekatan dasar yang meliputi: Pengertian tafsir, ta'wil dan perbedaannya, syarat-syarat seorang mufassir dan ilmu-ilmu yang diperlukannya, metode tafsir Al Qur-an, dan sumber-sumbernya. Adanya pembahasan tentang pokok-pokok persoalan dalam penafsiran Al Qur-an, adalah merupakan dasar dari pembahasan yang masih bersifat umum, yang tidak hanya digunakan oleh Asy Syaikh saja, dari pembahasan yang masih bersifat umum itu kemudian diambil pembahasan khusus terhadap Asy Syaikh dan kitab tafsirnya tafsir Fathul Qadir.

Bab ketiga: Setelah dibahas tentang pokok - pokok persoalan dalam penafsiran Al Qur-an, maka pada bab ini baru memasuki pembahasan tentang tafsir Fathul Qadir karya dari Asy Syaукany, yang pertama-tama dijelaskan tentang sejarah hidup atau biografi dari Asy Syaукany, karena dengan mengetahui biografinya akan dapat mengetahui pola pikirannya, ke mana penafsirannya itu diarahkan. Pembahasan sub ini meliputi tempat dan tahun kelahirannya, meninggalnya, keadaan keluarganya, pendidikannya, guru-gurunya, murid-muridnya, aqidahnya, perjuangannya, karya-karyanya dan keahliannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terhadap salah satu dari karya-karya ilmiahnya yaitu tafsir Fathul Qadir, pada sub ini dibahas tentang motif motif yang melatarbelakangi Asy Syaукany sehingga menyusun kitab tafsirnya, karena dengan mengetahui latar belakang penyusunannya akan dapat mengetahui pula tentang corak penafsirannya, dan diketengahkan pula hal-hal yang menjadi tujuan penyusunan kitab tafsirnya, pada sub berikutnya dikemukakan mengenai sumber-sumber penafsirannya . Bab ini diakhiri dengan pembahasan tentang sistem penafsiran yang ditempuh oleh Asy Syaукany dalam kitab tafsirnya, diketengahkan hal ini karena untuk mengetahui dan membuktikan benar tidaknya bahwa kitab tafsir susunannya menempuh metode campuran, sebagaimana yang dinyatakannya sendiri dalam muqaddimah kitab tafsirnya, bahwa kitab tafsir susunannya itu menempuh metode campuran yang memadukan antara metode tafsir riwaayah dan diraayah, diketengakhannya hal ini sebab metode suatu penafsiran itu ikut serta menentukan bobot nilai ilmiahnya.

seperti tafsir Hamayaanuzzaadi ilaa Daaril Ma'aad. Begitu pula halnya dalam golongan Syi'ah terdapat perbedaan aliran dan dari segi tinjauannya, yang sesuai dengan aliran mereka masing-masing. Dari segi Syi'ah Itsna Asyriyah seperti tafsir Mir-aatul Anwaar wa Misykaatul Asraar oleh Abdul Lathief Al Kazaraany, dan tafsir Majma'ul-Bayaan oleh Ath Thubrusy. Dari Syi'ah Zaidiyah seperti tafsir Ats Tsamraatul Yaani'ah wal Ahkaamul Waadli'ah Al Qaathi'ah, yang disusun oleh Yusuf Ats Tsulaa'iy, dan tafsir yang tak asing lagi yaitu tafsir Fathul Qadir oleh Asy Syaukany.⁷

Kitab tafsir yang terakhir ini sebagai satu-satunya kitab tafsir yang terkenal dari aliran Syi'ah Zaidiah hingga sekarang. Oleh karena penyusunnya beraliran pada Zaidiyah sebagai satu-satunya aliran Syi'ah yang moderat, dan yang senantiasa berdekatan dengan Ahli Sunnah, sehingga karya-karyanya dan pada khususnya kitab tafsirnya senantiasa menjadi perhatian para ulama hingga sekarang.

Dengan latar belakang masalah tersebut, sehingga timbul pemikiran perlunya diadakan analisa terhadap tafsir tersebut dari segi metode dan sistematikanya. Di dalam penganalisaan tersebut yang menjadi inti permasalahan ialah apa yang menjadi latar belakang penyusunan kitab tafsir tersebut? apa yang menjadi tujuan penyusunannya? benarkah metode campuran antara riwayah dan dirayah yang digunakan di dalam kitab tafsir Fathul Qadir ter -

⁷ Muhammad Husain Adz Dzahaby, At Tafsiru Wal Mufasssiruun, jilid II hal. 429; jilid II hal. 432, 420, 444 457.

⁸ A. Salabi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, jilid II hal. 133; Ibnu Ahmad Al Chimary, loc.cit; Muh. Yoesof Sou'yb, loc.cit; Muh. Husain Adz Dzahaby, op.cit, jilid II hal. 46 dan 259.

sebut ? motif-motif apa yang melatarbelakangi penyusunnya sehingga menggunakan metode tersebut ? bagaimanasisematika yang ditempuh dalam kitab tafsir tersebut? dan bagaimana pula nilai-nilai metode dan sistematikanya ?.

Hal-hal inilah yang merupakan permasalahan yang perlu dibahas dalam skripsi ini.

2. Scope Analisa

Dalam permasalahan judul tersebut, dibatasi pada pemabahasan-pembahasan sebagai berikut:

- a. Latar belakang dan tujuan penyusunan tafsir Fathul Qadir, serta sumber-sumber penafsirannya.
- b. Sistem penafsiran tafsir Fathul Qadir.
- c. Sistematika tafsir Fathul Qadir.
- d. Isi, nilai-nilai metode dan sistematika tafsir Fathul Qadir.

3. Dasar Pembahasan

Adapun yang menjadi dasar pembahasan skripsi ini adalah:

- a. Tafsir Fathul Qadir, oleh Asy Syaukany.
- b. Tafsir Al Manaar, oleh Muhammad Rasyid Ridla.
- c. Tafsir Ath Thabary, oleh Ibnu Jarir Ath Thabary.

- d. Al Imam Asy Syaукany, oleh Muhammad Hasan Ibnu Ahmad Al Ghimary.
- e. Tafsir Al Kasyaaf, oleh Az Zamahsyary.
- f. At Tafsiru wal Mufassiruun, oleh Muhammad Husain Adz Dzahaby.
- g. Membahas Kitab-Kitab Tafsir, oleh Marsekan Fatawy.

4. Metode Pembahasan

Sedangkan metode pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

- a. Deduktif dan Induktif: Untuk membuktikan benar atau tidaknya bahwa tafsir Fathul Qadir menggunakan metode campuran antara riwayah dan dirayah sebagaimana yang dinyatakan sendiri oleh penyusunnya dalam muqaddimah tafsirnya, maka di dalam membuktikan hal tersebut digunakan metode deduktif, dengan mengetengahkan beberapa contoh tafsiran beberapa ayat yang ada dalam kitab tafsir tersebut untuk dianalisisnya, yang menyangkut ayat-ayat tentang Aqidah dan Syari'ah. Kemudian dari beberapa contoh tafsiran itu ditarik kesimpulannya dengan metode induktif.
- b. Historis: Dengan cara mengemukakan sejarah hidup penyusun kitab tafsir Fathul Qadir dan motif-motif yang melatarbelakanginya sehingga menyusun kitab tafsirnya, untuk mengetahui pola pikirannya sehingga dapat diketahui ke mana tafsirannya itu diarahkan.

maka digunakan aturan-aturan yang terdapat pada buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang telah disahkan berlakunya oleh Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tertanggal 27 Agustus 1975 No. 0196/U/1975 M. Seperti ee menjadi e yang terdapat pada kata system menjadi sistem, th menjadi t seperti pada kata methode menjadi metode, dan lain sebagainya.